



**PENGURUS PUSAT
IKATAN DOKTER ANAK INDONESIA
(Indonesian Pediatric Society)**



"Committed in Improving The Health of Indonesian Children"

Press Release

**Himbauan Ikatan Dokter Anak Indonesia
tentang Pneumonia novel Coronavirus Tahun 2019 (2019-nCoV)**

1. Tujuan

- a. Mengidentifikasi pasien yang dicurigai mengalami sakit pneumonia akibat virus *Coronavirus* baru yang diidentifikasi di Wuhan, China, pada akhir tahun 2019 ini (*2019 novel Coronavirus* atau 2019-nCoV).
- b. Mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menghadapi pasien yang dicurigai mengalami pneumonia akibat 2019-nCoV.

2. Latar belakang

Sejak 8 Desember 2019 hingga pertengahan Januari 2020, sebanyak 59 kasus pneumonia diidentifikasi di daerah Wuhan dengan total 278 kasus terdapat di China, dan berhubungan dengan jenis *coronavirus* yang baru diidentifikasi (2019-nCoV).

Virus penyebab pneumonia baru ini berasal dari kelompok yang sama dengan SARS-CoV dan MERS-CoV, diketahui dari sekuens genetik yang dilakukan pada spesimen saluran pernapasan pasien-pasien tersebut.

Kebanyakan kasus diketahui berhubungan dengan pasar hewan laut yang menjual hidangan laut dan hewan hidup. Diantara 59 kasus tersebut, 41 kasus ditentukan positif untuk jenis *coronavirus* ini dan tujuh kasus telah dipulangkan dari ruang rawat, enam kasus masih dirawat dan dalam kondisi berat, sementara satu kasus meninggal.

Sebanyak 763 kontak dekat dengan kasus telah diidentifikasi dan dipantau, namun hingga kini belum ditemukan satupun yang memiliki hasil positif untuk *coronavirus* tersebut.

Selain di Wuhan, kasus terkonfirmasi juga telah ditemukan di Thailand dan Jepang. Indonesia, sebagai negara di Asia Tenggara, dan terletak di jalur internasional yang dilalui untuk perjalanan ke wilayah China, memiliki risiko untuk menjadi wilayah penyebaran virus ini. Risiko penyebaran antara orang-ke-orang secara terbatas mungkin saja terjadi.

3. Kelompok yang dicurigai untuk evaluasi lebih lanjut:

Virus 2019-nCoV dapat menyebabkan pneumonia, yaitu peradangan pada jaringan paru yang menyebabkan gangguan pertukaran oksigen, sebagai kompensasinya tubuh akan berusaha bernapas lebih yang akan terlihat sebagai sesak. Pada gambaran radiologis paru dijumpai lesi/ bercak pada kedua paru (bilateral).



**PENGURUS PUSAT
IKATAN DOKTER ANAK INDONESIA
(Indonesian Pediatric Society)**



"Committed in Improving The Health of Indonesian Children"

Pneumonia biasanya didahului selesma (*common cold*), radang saluran napas atas dengan gejala batuk, pilek, dan demam akibat infeksi kuman. Pada sebagian kecil kasus, kuman menyebar hingga ke paru dan terjadilah pneumonia.

Curigai anak atau orangtua yang memiliki keluhan ini untuk pemeriksaan lebih lanjut:

- a. Demam dan gejala saluran pernapasan bawah (misalnya batuk, sesak, napas cepat),

DAN

- b. Dalam waktu 14 hari sebelum munculnya gejala terdapat riwayat bepergian ke Wuhan, China,

ATAU

Dalam waktu 14 hari sebelum munculnya gejala memiliki kontak dekat dengan orang yang sedang dalam investigasi untuk 2019-nCoV saat orang tersebut sedang sakit,

ATAU

Dalam 14 hari dalam kontak dekat dengan pasien 2019-nCoV yang terkonfirmasi bakteriologis.

Pada pasien-pasien yang dicurigai tersebut perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut dan pelaporan ke Dinas Kesehatan setempat.

4. Himbauan pada masyarakat

- a. IDAI menghimbau agar masyarakat tetap tenang dan tidak panik namun tetap waspada.
- b. Bila ditemukan anak dengan keluhan demam, batuk disertai napas cepat maka segera cari pertolongan ke fasilitas kesehatan terdekat.
- c. Tutup mulut dan hidung dengan tisu atau lengan baju (tidak dengan tangan) ketika batuk atau bersin. Tisu yang digunakan dibuang ke tempat sampah dan cuci tangan setelahnya.
- d. Sering mencuci tangan dengan air dan sabun selama minimal 20 detik. Jika tidak tersedia sabun dan air, gunakan cairan sanitasi yang berbahan dasar alkohol.
- e. Melengkapi status imunisasi anak terutama vaksin terkait pneumonia (DPT, HiB, Campak, PCV dan Influenza).
- f. Memperhatikan informasi yang disampaikan Dinas Kesehatan setempat dan Kementerian Kesehatan RI.



**PENGURUS PUSAT
IKATAN DOKTER ANAK INDONESIA
(Indonesian Pediatric Society)**



"Committed in Improving The Health of Indonesian Children"

5. Travel advice:

- a. **Jika tidak ada keperluan yang sangat mendesak sebaiknya tidak merencanakan bepergian ke China, apalagi jika membawa anak-anak**
- b. **Langkah pencegahan yang harus dilakukan oleh orangtua yang akan membawa anak balita yang akan ke China atau negara lain yang sudah memiliki insidens kasus:**

Menghindari kontak dengan hewan (baik hidup maupun mati), pasar hewan, dan produk yang berasal dari hewan (semisal daging yang tidak matang).

Menghindari kontak dengan orang yang sedang sakit.

Sering mencuci tangan dengan air dan sabun selama minimal 20 detik. Jika tidak tersedia sabun dan air, gunakan cairan sanitasi yang berbahan dasar alkohol.

Melengkapi status imunisasi terutama vaksin terkait pneumonia (DPT, HiB, Campak, PCV dan Influenza).

- c. **Langkah yang harus dilakukan untuk wisatawan yang bepergian ke China, dan memiliki gejala demam, batuk, sesak:**

Tidak bepergian keluar rumah, kecuali untuk mencari pertolongan medis. Mencegah kontak dengan orang lain.

Segera mencari pertolongan medis. Sebelum datang ke rumah sakit, telepon dahulu untuk menginformasikan gejala dan riwayat bepergian.

Obat untuk mengatasi gejala seperti parasetamol untuk mengatasi demam dapat diberikan, pastikan hidrasi atau minum yang cukup.

Tutup mulut dan hidung dengan tisu atau lengan baju (tidak dengan tangan) ketika batuk atau bersin. Tisu yang digunakan dibuang ke tempat sampah dan cuci tangan dengan sabun setelahnya.

Sering mencuci tangan dengan air dan sabun selama minimal 20 detik. Jika tidak tersedia sabun dan air, gunakan cairan sanitasi yang berbahan dasar alkohol.

Dengan demikian, kami harapkan masyarakat tidak panik dalam mengatasi kondisi ini dan selalu berkerjasama untuk mengidentifikasi dan melaporkan kasus.

Referensi:

1. World Health Organization. Laboratory testing for 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) in suspected human cases. 2020.




**PENGURUS PUSAT
IKATAN DOKTER ANAK INDONESIA
(Indonesian Pediatric Society)**




"Committed in Improving The Health of Indonesian Children"

2. Update: Cluster of pneumonia cases associated with novel coronavirus – Wuhan, China – 2019. Diakses dari: <https://www.ecdc.europa.eu/en/news-events/update-cluster-pneumonia-cases-associated-novel-coronavirus-wuhan-china-2019>.
3. 2019 n-CoV situation summary. Diakses dari: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/summary.html>.
4. Novel coronavirus in China. Diakses dari: <https://wwwnc.cdc.gov/travel/notices/watch/novel-coronavirus-china>.
5. Interim guidance for healthcare professional. Diakses dari: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-nCoV/clinical-criteria.html>.

Jakarta, 21 Januari 2020


**DR. Dr. Aman B. Pulungan, Sp.A(K),
FAAP, FRCPI(Hon.)**
Ketua Umum – NPA. 01 01192 1996 | |




Dr. Hikari Ambara Sjakti, Sp.A(K)
Sekretaris Umum – NPA. 01 02094 2006 | |